

Pengaruh Evaluasi Diagnostik dan Produk Terhadap Peningkatan Kaidah Kebahasaan dalam Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII

Sa'datun Wafiroh^{1*}, Ika Septiana²

^{1,2} Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

E-mail: sadatunw@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4186>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 10 Dec 2025

Revised: 16 Dec 2025

Accepted: 22 Dec 2025

Kata Kunci:

Evaluasi Diagnostik, Evaluasi Produk, Teks Deskripsi, Kaidah Kebahasaan, Kemampuan Peningkatan.

Keywords:

Diagnostic Evaluation, Product Evaluation, Descriptive Text, Linguistic Rules, Improvement Capabilities.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi diagnostik dan evaluasi produk pada pembelajaran kaidah kebahasaan dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII yang berjumlah 32 orang. Evaluasi diagnostik dilakukan untuk memetakan kemampuan awal siswa terkait penggunaan kata sifat, kata khusus, kata indra, serta majas sederhana dalam menulis teks deskripsi. Selanjutnya, evaluasi produk digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan tersebut ke dalam teks deskripsi yang mereka tulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan setelah pembelajaran diberikan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik, serta menurunnya jumlah siswa yang memerlukan bimbingan pada tahap evaluasi produk. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap penguasaan unsur-unsur kebahasaan yang relevan.

This study aims to describe the results of diagnostic evaluation and product evaluation in learning linguistic rules in writing descriptive texts for 32 seventh grade students. Diagnostic evaluation was conducted to map students' initial abilities related to the use of adjectives, specific words, sensory words, and simple figures of speech in writing descriptive texts. Furthermore, product evaluation was used to assess students' abilities in applying these linguistic rules to the descriptive texts they wrote. The results of the study showed a significant increase in abilities after the learning was given. This was seen from the increase in the number of students in the good and very good categories, as well as the decrease in the number of students who needed guidance at the product evaluation stage. These findings indicate that learning linguistic rules in descriptive texts can effectively improve students' writing skills and have a positive impact on mastery of relevant linguistic elements.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sa'datun Wafiroh, et al (2025). Pengaruh Evaluasi Diagnostik dan Produk Terhadap Peningkatan Kaidah Kebahasaan dalam Penulisan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4186>

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sentral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk menyusun gagasan secara sistematis, menggunakan bahasa yang efektif, dan menyampaikan informasi dengan jelas kepada pembaca (Sukirman, 2020). Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VII adalah teks deskripsi. Teks ini berfungsi memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan konkret mengenai suatu objek, tempat, atau suasana sehingga pembaca dapat membayangkan objek tersebut secara lebih nyata. Untuk dapat menghasilkan teks deskripsi yang efektif, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kata sifat, kata

khusus, kata indra, serta majas sederhana (Wardhani, 2021). Penguasaan aspek-aspek kebahasaan tersebut tidak hanya memperkaya kualitas tulisan, tetapi juga membantu siswa membangun deskripsi yang lebih hidup, ekspresif, dan komunikatif (Izzati et al., 2025).

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bagaimana siswa masih dihadapkan oleh berbagai tantangan dalam melakukan proses penulisan teks deskripsi. Sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam memilih kata konkret yang sesuai, membedakan fungsi kata sifat dan kata khusus, atau menerapkan majas secara proporsional untuk memperindah gambaran objek. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap kaidah kebahasaan masih belum optimal dan perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme evaluasi yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan awal siswa sekaligus efektivitas pembelajaran yang diberikan oleh guru (Mahbub, 2024).

Dua bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah evaluasi diagnostik dan evaluasi produk. Evaluasi diagnostik berperan dalam memetakan kemampuan dasar siswa, mengidentifikasi kesalahan umum, serta menentukan aspek-aspek kebahasaan yang memerlukan penguatan sebelum pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, evaluasi produk digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi yang ditulis setelah pembelajaran diberikan. Kedua bentuk evaluasi ini saling melengkapi, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kemampuan menulis siswa (Dianti et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini menyajikan analisis hasil evaluasi diagnostik dan evaluasi produk pada pembelajaran kaidah kebahasaan teks deskripsi di kelas VII. Selain memaparkan kemampuan awal siswa dan hasil akhir pembelajaran, artikel ini juga menguraikan peningkatan kompetensi menulis yang terjadi sebagai dampak dari proses pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih efektif, komprehensif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 32 siswa kelas VII. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memaparkan suatu fenomena secara sistematis menggunakan data numerik (angka). Dalam pendekatan deskriptif kuantitatif, peneliti tidak mencari hubungan sebab-akibat secara mendalam, melainkan berfokus pada menggambarkan apa yang terjadi berdasarkan hasil pengukuran (Waruwu et al., 2025).

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi diagnostik dan evaluasi produk. Pada tahap evaluasi diagnostik, peneliti menggunakan instrumen berupa lima soal uraian yang dirancang untuk menilai kemampuan awal siswa terkait penguasaan kaidah kebahasaan pada teks deskripsi. Aspek yang diukur meliputi kemampuan menyebutkan kaidah kebahasaan teks deskripsi, memberikan contoh adjektiva, mengidentifikasi kata indra, mengembangkan kalimat agar lebih deskriptif, serta memberikan contoh majas perbandingan (Ansyorah et al., 2024). Penilaian pada tahap ini menggunakan rubrik dengan skor maksimal 100. Tahap berikutnya adalah evaluasi produk, di mana siswa diminta menulis teks deskripsi sebanyak tiga paragraf dengan menerapkan unsur kebahasaan yang relevan, antara lain penggunaan kata khusus, kata sifat, kata indra, majas sederhana, dan kalimat deskriptif efektif (Paridah, 2024). Evaluasi produk diberi skor maksimal 20. Data dari kedua evaluasi dianalisis menggunakan kategori penilaian yang meliputi sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik dilaksanakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam memahami serta menerapkan kaidah kebahasaan pada teks deskripsi. Evaluasi ini penting dilakukan karena kemampuan dasar siswa akan memengaruhi efektivitas pembelajaran yang diberikan berikutnya. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mengenal unsur-unsur kebahasaan

seperti adjektiva, kata indra, kata khusus, dan majas sederhana sebelum mereka diminta menghasilkan teks deskripsi secara utuh (Dianti et al., 2025).

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 32 siswa, ditemukan bahwa kemampuan siswa berada pada sebaran kategori yang cukup bervariasi. Sebanyak 5 siswa atau 15,6% masuk ke dalam kategori sangat baik. Siswa pada kategori ini menunjukkan penguasaan yang kuat terhadap konsep dasar penggunaan adjektiva, kata indra, dan majas. Mereka mampu memberikan contoh yang tepat serta menunjukkan pemahaman yang menyeluruh mengenai fungsi unsur kebahasaan tersebut dalam teks deskripsi.

Selain itu, sebanyak 13 siswa atau 40,6% berada pada kategori baik. Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang memadai terkait kaidah kebahasaan. Mereka mampu mengerjakan sebagian besar indikator penilaian dengan benar, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperkuat, seperti pemilihan kata yang lebih variatif atau penyusunan kalimat deskriptif yang lebih rinci.

Di sisi lain, terdapat 10 siswa atau 31,2% yang masuk kategori cukup. Kelompok ini menunjukkan pemahaman yang belum sepenuhnya stabil. Kesulitan yang paling umum dialami mereka adalah dalam mengembangkan kalimat deskriptif yang detail dan konkret. Mereka cenderung masih menggunakan kata-kata umum sehingga gambaran objek yang disajikan kurang jelas. Selain itu, kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan memberi contoh majas sederhana juga belum konsisten.

Adapun sebanyak 4 siswa atau 12,5% masih berada pada kategori perlu bimbingan. Siswa dalam kelompok ini memperlihatkan keterbatasan yang lebih mendasar, baik dalam mengenali maupun menerapkan kaidah kebahasaan pada contoh kalimat. Mereka sering melakukan kesalahan dalam membedakan adjektiva dan kata khusus, serta kesulitan memilih kata indra yang sesuai. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran remedial yang lebih intensif dan terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi diagnostik ini memberikan gambaran awal yang penting bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran lanjutan. Variasi kemampuan siswa menuntut adanya diferensiasi pembelajaran, baik dalam penyampaian materi, pemberian contoh, maupun pendampingan selama latihan menulis. Dengan memahami peta kemampuan awal siswa, guru dapat merencanakan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks deskripsi. Secara jelas data hasil evaluasi diagnostik dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Diagnostik

No.	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Baik	90-100	5	15,6%
2.	Baik	75-89	13	40,6%
3.	Cukup	60-74	10	31,2%
4.	Perlu Bimbingan	<60	4	12,5%

Hasil Evaluasi Produk

Evaluasi produk dilaksanakan setelah siswa memperoleh pembelajaran mengenai kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam bentuk tulisan nyata. Pada tahap ini, setiap siswa diminta menulis teks deskripsi sebanyak tiga paragraf yang mengintegrasikan berbagai unsur kebahasaan, seperti kata sifat, kata khusus, kata indra, serta majas sederhana. Penilaian dilakukan secara menyeluruh untuk melihat ketepatan, relevansi, serta konsistensi penggunaan unsur-unsur tersebut dalam teks yang mereka hasilkan (Adelia et al., 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dibandingkan dengan hasil evaluasi diagnostik. Sebanyak 9 siswa atau 28,1% berhasil mencapai kategori sangat baik. Siswa pada kategori ini menunjukkan kemampuan yang matang dalam menerapkan kaidah kebahasaan secara konsisten. Mereka mampu memilih kata sifat yang tepat, menggunakan kata indra untuk memperkuat gambaran objek, serta menerapkan majas sederhana secara efektif sehingga tulisan menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Selanjutnya, 11 siswa atau 34,3% berada pada kategori baik. Kelompok ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mempunyai kemampuan dalam menuliskan teks deskripsi dengan struktur yang tertata rapi, penggunaan diksi yang sesuai, dan penggunaan unsur kebahasaan yang relatif tepat. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil, kemampuan mereka dalam menyusun deskripsi sudah berada pada tahap memadai dan menunjukkan perkembangan yang positif.

Adapun sebanyak 9 siswa atau 28,1% berada dalam kategori cukup. Siswa pada kategori ini dinilai masih memerlukan peningkatan, terutama dalam memperkaya variasi kata sifat dan memperbaiki ketepatan penggunaan majas. Pada beberapa teks, deskripsi yang dihasilkan masih bersifat umum sehingga memerlukan latihan lebih lanjut agar tulisan menjadi lebih detail dan konkret.

Sementara itu, jumlah siswa yang masuk kategori perlu bimbingan menurun menjadi 3 siswa atau 9,3%. Penurunan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan hasil evaluasi diagnostik. Meskipun demikian, siswa dalam kategori ini tetap membutuhkan pendampingan intensif, terutama dalam memahami fungsi unsur kebahasaan dan menggunakannya secara konsisten dalam teks.

Secara keseluruhan, hasil dari evaluasi produk menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu memberikan peningkatan keterampilan menulis setiap siswa secara nyata. Peningkatan pada kategori baik dan sangat baik, serta menurunnya jumlah siswa yang memerlukan bimbingan, memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah efektif dalam membantu siswa menguasai kaidah kebahasaan dalam penulisan teks deskripsi. Hasil evaluasi produk secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Produk

No.	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	18-20	9	28,1%
2.	Baik	15-17	11	34,3%
3.	Cukup	12-14	9	28,1%
4.	Perlu Bimbingan	<12	3	9,3%

Perbandingan Evaluasi Diagnostik dan Evaluasi Produk

Perbandingan antara hasil evaluasi diagnostik dan evaluasi produk menunjukkan adanya perkembangan positif dalam penguasaan kaidah kebahasaan siswa. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran, siswa mengalami peningkatan kemampuan, baik dari segi pemahaman maupun penerapan unsur kebahasaan dalam teks deskripsi. Hal ini terlihat dari perubahan distribusi kategori kemampuan yang menunjukkan pergeseran ke arah yang lebih baik.

Salah satu indikator penting peningkatan tersebut adalah bertambahnya jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Pada evaluasi diagnostik, hanya 18 siswa yang termasuk dalam kategori ini, tetapi pada evaluasi produk jumlahnya meningkat menjadi 20 siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai unsur kebahasaan seperti kata sifat, kata indra, dan majas sederhana. Dengan demikian, siswa bukan hanya mampu memahami konsep secara teoretis, akan tetapi harus mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan menulis.

Selain peningkatan pada kategori atas, perbandingan hasil evaluasi juga menunjukkan penurunan jumlah siswa yang berada pada kategori perlu bimbingan. Pada tahap diagnostik, terdapat 4 siswa yang memerlukan bantuan intensif, sedangkan pada evaluasi produk jumlah tersebut menurun menjadi 3 siswa. Penurunan tersebut mengindikasikan sebagian besar siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai menunjukkan perkembangan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran yang lebih terarah.

Peningkatan kemampuan juga terlihat dari aspek penguasaan kaidah kebahasaan. Pada tahap diagnostik, penguasaan siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka belum sepenuhnya stabil. Namun, setelah pembelajaran berlangsung, aspek ini meningkat menjadi kategori baik. Perubahan kategori ini memperlihatkan bahwa siswa semakin mampu mengenali, memahami, dan menerapkan unsur kebahasaan yang menjadi fokus pembelajaran.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahap awal, kemampuan penerapan ini tergolong kurang stabil, terlihat dari variasi yang tidak konsisten dalam penggunaan unsur kebahasaan. Namun, pada tahap evaluasi produk, kemampuan tersebut berkembang menjadi lebih stabil. Artinya, siswa mampu menggunakan unsur kebahasaan secara lebih tepat dan konsisten sehingga menghasilkan teks deskripsi yang lebih runtut, konkret, dan komunikatif. Gambaran perbandingan evaluasi diagnostik dan evaluasi produk dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Perbandingan Evaluasi Diagnostik dan Evaluasi Produk

No.	Aspek	Diagnostik	Produk	Peningkatan
-----	-------	------------	--------	-------------

1.	Jumlah siswa kategori baik-sangat baik	18	20	Meningkat
2.	Jumlah siswa kategori perlu bimbingan	4	3	Menurun
3.	Penguasaan kaidah kebahasaan	Sedang	Baik	Meningkat
4.	Kemampuan menerapkan dalam teks	Kurang stabil	stabil	Meningkat

Pembahasan

Hasil evaluasi diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi dan menggunakan unsur-unsur dasar seperti kata sifat, kata khusus, dan kata indra. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam penerapan kaidah kebahasaan tertentu, terutama dalam memilih adjektiva yang tepat, memanfaatkan kata indra untuk memperjelas deskripsi, serta menggunakan majas sederhana untuk memperindah teks. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai kemampuan berbahasa siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran lanjutan.

Kondisi tersebut menjadi landasan penting bagi guru untuk memberikan intervensi pembelajaran yang lebih terarah. Dengan mengetahui kelemahan dan kebutuhan belajar siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, seperti memberikan contoh teks deskripsi yang baik, menjelaskan secara rinci fungsi unsur kebahasaan, serta memberikan latihan-latihan yang berfokus pada aspek kebahasaan yang masih lemah. Pendekatan yang lebih personal dan terstruktur diharapkan bisa memberikan bantuan terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.

Pada tahap evaluasi produk, dapat dilihat terjadinya peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan. Setelah mengikuti pembelajaran yang telah disesuaikan, siswa mampu menerapkan berbagai unsur kebahasaan dengan lebih tepat dan konsisten dalam teks deskripsi yang mereka tulis. Penggunaan kata sifat dan kata indra menjadi aspek yang paling tampak peningkatannya, menunjukkan bahwa siswa semakin mampu memperkaya deskripsi dan memberikan gambaran yang lebih konkret kepada pembaca. Meskipun demikian, penggunaan majas sederhana masih merupakan aspek yang memerlukan perhatian lebih, karena masih terdapat siswa yang belum mampu menerapkannya secara optimal.

Selain itu, menurunnya jumlah siswa yang berada pada kategori perlu bimbingan juga menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan guru mampu membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk mencapai perkembangan kemampuan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kegiatan latihan menulis secara berulang, pemberian contoh teks yang relevan, serta pendampingan langsung dari guru memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan terarah memberikan dampak yang lebih baik terhadap penguasaan kaidah kebahasaan siswa. Peningkatan yang terjadi bukan hanya terlihat pada segi aspek hasil tulisan, akan tetapi juga tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa secara efektif dalam teks deskripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi diagnostik dan evaluasi produk, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan penulisan siswa kelas VII. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan siswa mengalami perkembangan yang signifikan, terlihat dari perubahan kategori kemampuan yang semula berada pada tingkat sedang menjadi baik setelah mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini juga tercermin dari bertambahnya jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik dan sangat baik pada tahap evaluasi produk.

Selain itu, jumlah siswa yang memerlukan bimbingan mengalami penurunan dari empat menjadi tiga siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan berhasil membantu sebagian siswa yang sebelumnya mendapatkan kesulitan dalam memahami dan menerapkan unsur kebahasaan. Aspek yang mengalami perkembangan paling mencolok meliputi penggunaan kata sifat, kata konkret, kata indra, serta kemampuan dalam menyusun kalimat deskriptif secara runtut dan komunikatif.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berjenjang—yang terdiri atas evaluasi diagnostik dan evaluasi produk—merupakan strategi yang efektif untuk memetakan

kemampuan awal siswa sekaligus meningkatkan keterampilan menulis mereka secara signifikan (Purwowododo & Zaini, 2023). Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan belajar siswa dan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran pada masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adelia, N. P. C., Artika, I. W., & Wirahyuni, K. (2024). PENILAIAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA: ASSESSMENT OF WRITING DESCRIPTIVE TEXTS IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(2), 220–229.
- Ansyorah, S., Boeriswati, E., & Asep Supriyana, S. S. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Penerbit Adab.
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565.
- Izzati, L. K., Syamsi, K., & Sari, E. S. (2025). Strategi Kolaboratif dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 535–554.
- Mahbub, M. R. (2024). *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Dengan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Sidomoro Tahun Ajaran 2024/2025*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen).
- Paridah, P. (2024). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE BERBANTUAN MEDIA FLAS CARD PADA SISWA KELAS LV SDN PA'AU*. Universitas NU Kalimantan Selatan.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Wardhani, D. (2021). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran dengan Media Mind Map pada Siswa Kelas VII SMPN 05 Lebong TA 2021/2022*. CV. Tatakata Grafika.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.